**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nurlaila Hasmi

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Email : nurlailahasmi@yahoo.com

Risa Rukmana

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Email : risarukmana@gmail.com

ABSTRAK

Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan (*single bottom line*), tetapi juga meliputi aspek sosial dan lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line*. Sinergisitas dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Sehingga *Corporate Social Responsibility Disclosure* diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. Sampel sebanyak 19 perusahaan dari populasi sebanyak 22 perusahaan yang dipilih secara purposif dengan pengamatan selama 5 tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility Disclosure, Kinerja Keuangan

**EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON
FINANCIAL PERFORMANCE AT COMPANIES LISTED ON BEI**

Nurlaila Hasmi

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Email : nurlailahasmi@yahoo.com

Risa Rukmana

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Email : risarukmana@gmail.com

ABSTRACT

The business world no longer only pays attention to the company's financial records (*single bottom line*), but also includes social and environmental aspects commonly called the *triple bottom line*. The synergy of these three elements is the key to the concept of sustainable development. So that corporate social responsibility disclosure is needed so companies can improve the company's reputation and ultimately will also improve the company's performance. This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure on financial performance. This research is an empirical study on state-owned companies listed on the Stock Exchange. The approach used is quantitative approach. Data collection is done by searching secondary data. A sample of 19 companies from a population of 22 companies were selected purposively with observations for 5 years. Data were analyzed using multiple linear regression using

SPSS version 21. The results showed that corporate social responsibility disclosure had no effect on financial performance.

Key Words : Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha khususnya di Indonesia kini mengalami perubahan paradigma dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan (*single bottom line*), tetapi juga meliputi aspek sosial dan lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line*. Sinergisitas dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Konsep *Triple Bottom Line* atau 3P (*profit, people* dan *planet*) diterjemahkan oleh John Elkington dalam Wibisono (2007) menjelaskan jika perusahaan ingin sustain, selain mengejar keuntungan, perusahaan juga harus memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam dunia usaha, paradigma baru inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan tertentu sebagai wujud tanggungjawab perusahaan kepada lingkungannya yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap stakeholdernya. Stakeholder yang berbeda menghasilkan konsekuensi tanggungjawab yang berbeda pula tergantung dari bentuk hubungan yang muncul antara perusahaan dengan stakeholder tersebut.

Di Indonesia, CSR menjadi isu penting dalam menjamin kelangsungan hidup dunia usaha saat ini. Dunia usaha tidak akan bisa berkembang tanpa memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sosial perusahaan sehingga pelaksanaan CSR menjadi suatu keharusan bagi perusahaan dalam mendukung aktivitas bisnisnya, bukan hanya sekedar pelaksanaan tanggungjawab tetapi menjadi suatu kewajiban bagi dunia usaha. Implementasi CSR harus menjadi suatu bagian dalam peran bisnis dan termasuk dalam kebijakan bisnis perusahaan, sehingga dunia bisnis bukan hanya merupakan suatu organisasi yang berorientasi pada pencapaian laba maksimal tetapi juga menjadi suatu organisasi pembelajaran, dimana setiap individu yang terlibat didalamnya memiliki kesadaran sosial dan rasa memiliki tidak hanya pada lingkungan organisasi saja melainkan juga pada lingkungan sosial dimana perusahaan berada.

Agar perusahaan melaksanakan CSR secara terus menerus maka pemerintah membuat beberapa regulasi berkaitan dengan pelaksanaan CSR. Merujuk pada UU No. 40/2007 menyebutkan, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. UU No. 40/2007 juga menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas tersebut merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Bahkan UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang menjabarkan lebih jauh tentang Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Selain itu, berdasarkan konsep ISO dalam Utami dan Prastiti (2011) menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperhatikan

kepentingan para stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa ada pihak yang diutamakan dalam perusahaan yaitu stakeholder. Dengan adanya CSR menjadi sebuah cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok stakeholder yang berbeda-beda.

Penerapan CSR pada perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dan pastinya akan berujung pada peningkatan penjualan perusahaan. Teori legitimasi dapat dinyatakan bahwa legitimasi perusahaan di mata stakeholder merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan (Hadi, 2011). Dengan demikian, pengungkapan CSR merupakan investasi jangka panjang dan memiliki manfaat dalam meningkatkan *image* dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan. Menurut Smitch C (1994) tanggung jawab sosial diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Russo dan Fortus (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat dana kepedulian terhadap lingkungan komunitas sekitar perusahaan dengan imbal hasil aset perusahaan. Maka dari itu untuk mencapai hal tersebut diperlukan penganggaran yang baik di dalam perusahaan. Penganggaran dana tanggungjawab sosial yang baik akan memberikan hasil kegiatan program yang lebih efektif. Selain itu memberi nilai bagi stakeholder dalam hal ini pemerintah dan masyarakat sekitar.

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Jain, Vyas dan Chalasani (2016) tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan dengan menggunakan sampel UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk melihat apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam lingkup UKM (Usaha Kecil Menengah). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan memiliki hubungan positif namun cenderung lemah, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam UKM (Usaha Kecil Menengah) masih bersifat filantropi. Menurut Fath (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kinerja ekonomi (ROA) dengan pengungkapan indeks sosial dan lingkungan. Padmantyo dan Aryati (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA ataupun dengan ROE. Hasil penelitian Suciwati, Pradnyan dan Ardina (2016) menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil yang berbeda dari penelitian dari Sahresti (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Rizky (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Mawarani (2010) menunjukkan bahwa tingginya tingkat CSR perusahaan tambang tidak dapat meningkatkan besarnya *Return on Asset* pada perusahaan tambang. Serta Hartati (2014) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan arah dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Dengan melakukan kegiatan CSR beserta pengungkapannya, perusahaan berharap dapat menciptakan keseimbangan antara aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat terhadap perusahaan. Teori legitimasi dapat dinyatakan bahwa legitimasi perusahaan di mata stakeholder merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan (Hadi, 2011).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011). Teori stakeholder dinyatakan bahwa di dalam perusahaan adanya pihak yang diutamakan yaitu stakeholders. Terdapat sejumlah stakeholders yang ada dimasyarakat, dengan adanya CSR merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok stakeholders yang berbeda, karena tujuan utama dari perusahaan adalah menyeimbangkan konflik antara stakeholders.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) menurut Arief (2009), adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomis. Salah satu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Aktivitas CSR dapat diinformasikan dan dikomunikasikan oleh perusahaan kepada stakeholder melalui sebuah pengungkapan di dalam laporan. Laporan tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat sampai seberapa jauh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kejujuran yang dimiliki perusahaan (Muharbiyanto, 2010).

Namun, UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang menjabarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan. Sampel sebanyak 19 yang dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih adalah :

1. Terdaftar sebagai perusahaan BUMN dan mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode selama periode 1 Januari 2012-31 Desember 2016. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
2. Memiliki pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang mempublikasikan data secara lengkap pada tahun 2012-2016 berkaitan dengan variabel kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic Indonesian Capital Market Directory* tahun 2012 sampai dengan 2016, serta website perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yakni segala sesuatu dalam penelitian ini sangat ditentukan atau tergantung dari pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 21.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $\leq$ *probability value* (*p value*) 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p value* $\geq$ 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model	Coefficients	t	Sig.	Hasil
(Constant)	5.456	7.393	0.000	
ROA	-0.101	-1.518	0.132	H1 Ditolak

a. Dependent Variable: CSRD

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,518 dan nilai signifikan sebesar 0,132. Karena P-value $<$ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y). Koefisien bertanda negatif berarti bahwa setiap peningkatan rasio CSRD akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Yang berarti bahwa tingginya tingkat CSRSD pada perusahaan BUMN, tidak akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 dan UU yang berhubungan dengan sampel penelitian yaitu UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015, terdapat indikasi bahwa para stakeholder tidak perlu melihat CSRSD yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan PERMEN BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 yang menjelaskan bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila perusahaan tidak

melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

CSRD juga memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) yang bisa dilihat dari koefisien yang bertanda negatif berarti bahwa setiap peningkatan rasio CSRD akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (ROA), disebabkan karena adanya Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR yang mewajibkan minimal 4 % biaya-biaya yang dikeluarkan dalam implementasi tanggung jawab sosial tidak hanya atas implementasi program bina lingkungan saja akan tetapi program kegiatan lainnya. Dengan dipergunakannya minimal 4 % dari laba tersebut akan menjadikan alokasi terhadap modal dan dividen akan berkurang sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sahresti (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rizky (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Mawarani (2010) menunjukkan bahwa tingginya tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tambang tidak dapat meningkatkan besarnya *Return On Asset* pada perusahaan tambang. Serta Hartati (2014) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CSRD akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (ROA).

Saran

Agar mencerminkan reaksi secara keseluruhan, maka penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah tahun pengamatan untuk sampel yang sama dengan penelitian ini atau melibatkan sektor lain. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi kinerja keuangan yang lain serta variabel yang mungkin dapat memoderasi antara CSRD dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., Yanuar, N. S., Synthia, M. K. 2009. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Elkington, John. 1977. *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness*. Cambridge, MA : Belknap Press.
- Fath, F. A. 2016. *Study on Relationship Between Level of Social Responsibility and Environmental Accounting Information Disclosure with Financial and Non-Financial Indexes of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*. Journal of Current Research in Science, S (2), 243-255.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Hartatik, N. 2014. *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI*. <http://eprints.upnjatim.ac.id>

- Jain, P., Vyas, V., dan Chalasani, D. P. S. 2016. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in SMEs : A Structural Equation Modelling Approach*. Journal Global Business Review.
- Kementerian BUMN. 2015. *Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Jakarta.
- Mawarani, E. I. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI*. Skripsi. UPN Jatim.
- Muharbiyanto, P. 2010. *Analisa Implementasi Kegiatan dan Motivasi Perusahaan dalam Melakukan Corporate Social Responsibility pada Bank XYZ (Studi Kasus Bank Mandiri (Persero) Tbk)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Padmanty, S., dan Aryati, N. D. 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016)*. The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Rizky, M. F. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2012-2013*. Repository, Universitas Airlangga.
- Sahresti, F. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. Jurnal Akuntansi UNP, Vol 2, No 1.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., dan Ardina, C. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 12 (2), 104-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*. <http://eodb.ekon.go.id>. Hal : 2.
- Utami, S. dan Sawitri, D. P. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Sosial Disclosure*. Jurnal Ekonomi Bisnis, TH 16 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Semarang.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Ashkaf Media Grafika, Surabaya.